Flipped Classroom Elaborasi pada Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Bahasa di Era Industri 4.0

Muhhamad Adam[1], Deni Wardana[2], Putri Arianita Utami[3]
[1,2,3] PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat e-mail : [1]muhhamadadam@upi.edu, [2]dewa@upi.edu,
[2]ptritmi10@gmail.com

ABSTRACT

Pecepatan kemajuan teknologi dan informasi di Era Industri 4.0, bersama dengan perubahan paradigma dalam pengajaran bahasa, memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sebagian besar orang percaya bahwa model pembelajaran konvensional tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam dan dinamis. Subjek penelitian ini adalah hasil dari implementasi model flipped classroom pada Google Classroom sebagai solusi pembelajaran Bahasa Indonesia di era Industri 4.0. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa model flipped classroom di Google Classroom meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemahaman materi.

Keywords: Classroom Flipped, Google Classroom, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRAK

The accelerated advancement of technology and information in the Industrial Age 4.0, along with the paradigm shift in language teaching, affects all aspects of life, including education. Most people believe that conventional learning models cannot meet the increasingly diverse and dynamic needs of students. The subject of this research is the result of the implementation of the flipped classroom model on Google Classroom as a solution for Indonesian language learning in the Industrial 4.0 era. To collect data, this research uses case study and qualitative approaches. The results show that the flipped classroom model in Google Classroom improves students' motivation to learn, critical thinking skills, communication skills, and understanding of the material.

Kata Kunci: *Classroom Flipped, Google Classroom, Indonesian language learning*

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Di era Industri 4.0, banyak hal telah berubah, termasuk pendidikan. Paradigma dalam pendidikan harus berubah seiring dengan perkembangan pesat teknologi

informasi dan komunikasi. Siswa percaya bahwa sistem pendidikan konvensional, yang berfokus pada guru dan pembelajaran satu arah, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital yang semakin interaktif dan dinamis yang menuntut keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, berkomunikasi, dan elaborasi (Susilo, A., Anwar, K., 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan kompetensi berbahasa yang memadai. Namun, kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia masih sering dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era saaat ini. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal saaat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemahiran berbahasa sebagai alternatif yang lebih variatif dan menarik untuk pembelajaran bahasa Indonesia (Wirawan, G., Risnawati, MD., Triani, SN., Sunarsih, E., dan Yanti, 2022).

Model pembelajaran *flipped classroom* atau kelas terbalik adalah salah satu model, metode, strategi, dan cara yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mendongkrak kreativitas berpikir peserta didik. Kelas terbalik ini membuat peserta belajar teori di rumah, sementara PR atau tugas lainnya diselesaikan di sekolah. Materi bisa dipelajari melalui rekaman video, tautan internet, video online, dan lain sebagainya (Nurfadilla, 2023). Model ini memudahkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah seperti melalui google classroom tanpa memerlukan tindakan atau bimbingan dari guru atau fasilitator lainnya.

Google Classroom merupakan salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penerapan model *flipped classroom* (Bishop, J., & Verleger, 2013). Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, memberikan umpan balik, dan berinteraksi dengan siswa secara online. Google Classroom juga

terintegrasi dengan aplikasi Google lainnya, seperti Google Docs, Google Drive, Google Sites, dan software google lainnya, sehingga memudahkan guru serta siswa dalam mengakses berbagi informasi.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan analisis sintesis yakni, penelitian studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data dari buku, majalah, dan sumber lainnya yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian (Julianti, 2021). Peneliti juga menggunakan data dari penelitian sebelumnya yang mencakup artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Membahas cara menggunakan sistem manajemen pembelajaran Google Classroom sebagai media pembelajaran dengan menggunakan fiturnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel 1 Perbandingan KBM

Aspek	**Kbm sebelum**	**Kbm flipped classroom**
Penyampaian Materi	Di kelas oleh guru	Video/materi online di rumah
Aktivitas di Kelas	Ceramah, penjelasan	Diskusi, latihan, proyek
Peran Guru	Sumber informasi utama	Fasilitator, pembimbing
Peran Siswa	Penerima informasi pasif	Peserta aktif dalam pembelajaran
Penggunaan teknologi	terbatas	Intensif
Fleksibelitas belajar	terbatas	tinggi

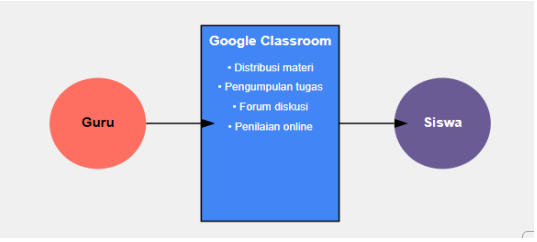

Gambar 1 Alur Flipped Classroom

Hasil penelitian menunjukkan penerapan elaborasi dalam model belajar *flipped classroom* pada Google Classroom memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

1. **Meningkatkan Motivasi Belajar**: Siswa menjadi termotivasi dalam belajar karena mereka mendapatkan fleksibelitas untuk mempelajari materi dengan cara dan tempo mereka sendiri. Mereka juga lebih aktif dalam proses pembelajaran karena diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat (Hamdan, 2017).
2. **Meningkatkan Pemahaman Materi**: Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka telah mempelajarinya sebelum kelas. Waktu di kelas digunakan untuk mendalami materi melalui diskusi dan aktivitas pembelajaran lainnya (Lage, Platt, & Treglia, 2000).
3. **Meningkatkan Keterampilan dalam Berpikir Kritis**: Siswa dianjurkan untuk bernalar kritis melalui diskusi, debat, dan penyelesaian masalah. Mereka juga diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan (Ennis, 1996).

Huruf	Akronim	Makna
F	*Flexible Environment*	Peserta didik bisa mempelajari materi berupa video kapanpun dan dimanapun. Hal ini berarti peserta didik tidak perlu duduk di bangku mereka dan mendengarkan penjelasan langsung dari guru
L	*Learning Culture*	Model pembelajaran ini terpusat pada peserta didik. Jadi mereka akan lebih aktif dalam membangun pengetahuan
I	*Intentional Content*	Guru menerakan model pembelajaran dimana peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan pemahaman kognitif mereka berkembang.
P	*Professional Teacher*	Guru berperan dalam mengamati dan mengevaluasi peserta didik, serta memberikan umpan balik. Sehingga, seorang guru haruslah profesional

Gambar 2 Akronim Kata “FLIP”

Penggunaan Model Flipped Classroom dan Google Classroom Elaborasi: Menurut teori Bergmann & Sams (2012), bentuk elaborasi kedua model flipped classroom dan Google Classroom tidak terpengaruh oleh sintaks model flipped classroom. Walau bagaimanapun, bentuk elaborasi ini memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi, berbicara, dan memberikan tanggapan melalui kelas virtual yang dibuat oleh Google. Ini memberikan gambaran tentang pembelajaran berurutan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut, yang menunjukkan bagaimana Google Classroom mengembangkan model pembelajaran ini.

Model pembelajaran flipped classroom	Sintaks model pembelajaran flipped classroom dengan *google classroom*
Hari pertama pada model pembelajaran *flipped classroom*	Guru menyiapkan 1) materi dalam bentuk PPT dan video, 2) membuat tes, 3) membuat tugas
Menginformasikan model pembelajaran *flipped classroom* kepada peserta didik	Guru menginformasikan kepada peserta didik melalui whatsapp seputar *LMS google classroom* dan pembelajaran *flipped classroom*. Pada langkah ini, guru memberikan skenario pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Gambar 3 Elaborasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan *Google Classroom*

Tantangan Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan:

1. Infrastruktur Teknologi: Kebutuhan akan perangkat dan koneksi internet yang memadai dapat menjadi hambatan, terutama di daerah dengan akses teknologi terbatas (Ozdamli & Asiksoy, 2016).
2. Adaptasi Guru: Diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk menguasai teknologi dan mengubah pendekatan pengajaran mereka (Lo & Hew, 2017).
3. Partisipasi Aktif Siswa: Memastikan siswa benar-benar mempelajari materi sebelum kelas dapat menjadi tantangan tersendiri (He et al., 2016).

Relevansi dengan Era Industri 4.0

Model flipped classroom yang diintegrasikan dengan Google Classroom sangat relevan dengan kebutuhan era industri 4.0, karena:

1. Mengembangkan Keterampilan Abad 21: Model ini menekankan pengembangan keterampilan seperti pemikiran kritis, kolaborasi, elaborasi serta pemecahan masalah (Zainuddin & Halili, 2016).
2. Meningkatkan Literasi Digital: Siswa terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar, sesuai dengan tuntutan era digital (Ndruru, M., Telaumbanua, Y. N., Harefa, A. O., dan Lase, 2024).
3. Mempersiapkan Pembelajaran Seumur Hidup: Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar yang penting untuk pembelajaran seumur hidup di era industri 4.0 (Abeysekera, L., dan Dawson, 2015).

IMPLEMENTASI :

Fase Dalam Kelas (Tatap Muka):

a) Diskusi Mendalam dan Kolaborasi:

a. Waktu di kelas difokuskan untuk diskusi mendalam, klarifikasi, dan elaborasi materi.
b. Guru memfasilitasi diskusi kelompok, debat, atau simulasi

untuk memperdalam pemahaman siswa.

c. Siswa didorong untuk aktif bertanya, berpendapat, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya.

Penerapan dan Kreativitas:

a) Siswa mengerjakan tugas yang menuntut penerapan materi dan kreativitas, misalnya:
b) Menulis kreatif: menulis cerpen, puisi, esai, atau naskah drama dengan memanfaatkan aplikasi digital.
c) Presentasi multimedia: membuat presentasi dengan Google Slides atau aplikasi lain, mengintegrasikan elemen visual dan audio.
d) Proyek digital: membuat blog, vlog, podcast, atau film pendek dengan tema tertentu.
e) Analisis wacana digital: menganalisis teks dari media sosial, berita online, atau platform digital lainnya.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran *flipped classroom* yang dipadukan dengan platform Google Classroom dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajar Bahasa Indonesia di era digital ini. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pembelajaran serta membekali siswa dengan keterampilan yang diserap pada era industri 4.0. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, manfaat yang ditawarkan membuat model ini patut dipertimbangkan sebagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, L., dan Dawson, P. (2015). Motivasi dan beban kognitif di kelas terbalik: Definisi, alasan, dan seruan untuk penelitian. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Tinggi*, *34*(1), 1–14.

Bishop, J., & Verleger, M. A. (2013). *The flipped classroom: A survey of the research*. ASEE annual conference & exposition.

Ndruru, M., Telaumbanua, Y. N., Harefa, A. O., dan Lase, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 73–78.

Nurfadilla. (2023). Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, *1*(2), 135–150. https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i2.3651

Susilo, A., Anwar, K., dan D. (2024). Transformasi Paradigma Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, *7*(2), 1588–1601.

Wirawan, G., Risnawati, MD., Triani, SN., Sunarsih, E., dan Yanti, L. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Singkawang Kalimanatan Barat. *Cakrawala* …, *5*(2), 118–125. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling/article/view/3851